

MANAGEMENT CLEANLINESS THE REGION BANGKINANG CITY KAMPAR (STUDY ABOUT MUNICIPAL WASTE)

Oleh :

Kurniawan Resandi

Email : Kurniawanresandi27@gmail.com

Pembimbing : **Dr. H. Zaili Rusli SD, M.Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

There are several problems about waste management that is the number of piles of household garbage in the temporary disposal place (TPS) and also the rubbish pieces of tree branches near the TPS that is not transported by the worker of the Office of Environment Affair, as well as the street cleaning personnel often throw the garbage into a ditch, this caused frequent floods every time the rain take place in Bangkinang City. The purpose of this study is to find out how the waste management and what factors affect the governance of the waste management on the region Bangkinang City Kampar regency.

The concept of theory used is the theory of management by Goerge R.Terry which starts from planning, organizing, directing and supervision. This research uses qualitative descriptive research method. The type of data used is primary data and secondary data. In the data collecting the writer used observation techniques, interviews, literature study and documentation. Interviews were conducted with key informants, namely the Head of Waste Management, Head of Subdivision of General Affair and Personnel, Section Head of Waste Management, Waste Management Officer, TPAS Supervisor and some other informants. This research use the principle of qualitative analysis, triangulation of data by conducting check and recheck process between one informant and the other informant.

The results of this study yielded the conclusion that the governance of waste management in Bangkinang City has not been implemented properly. There are still major lacks in planning, direction and supervision. Then also has been concluded that the factors that affect the governance of waste management in Bangkinang City that is population growth, knowledge and community participation, human resources, facilities and infrastructure, funds/budget.

Keyword: management, cleanliness region.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan lingkungan yang bersih dan sehat serta aman dibutuhkan oleh masyarakat disemua Negara. Hanya perkembangan maupun tingkat kebutuhannya saja yang berbeda bagi masing-masing kelompok masyarakatnya maupun faktor tingkat perkembangan serta kepadatan penduduk disuatu daerah. Keberlangsungan makhluk hidup didunia ini terutama manusia, sangat memegang peran penting dalam menjaga ekosistem lingkungan.

Hidup secara berdampingan dengan semua makhluk ciptaan lainnya, tentu harus berjalan secara seimbang untuk terciptanya kelestarian lingkungan hidup namun pada kenyataannya, banyak orang yang tidak memahami hal tersebut, bahwa dalam aktivitas dan kegiatanna sehari-hari, secara sadar atau tidak sadar manusia banyak melakukan kegiatan merusak bumi, akibatnya keseimbangan ekosistem dibumi terganggu, hal ini sudah kita rasakan dalam kejadian dan bencana yang terjadi disekitar kita, seperti banjir dimusim hujan.

Berdasarkan UU RI Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian,

pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Dalam mengatasi masalah banjir ini diperlukan tata kelola sampah yang baik, dengan didukung berbagai aspek perencanaan yang terkait didalamnya. Sejalan dengan keadaan itu dibutuhkan serta ketegasan Pemerintah Daerah Bangkinang Kota khususnya melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk mengatasi permasalahan ini demi mewujudkan kebersihan dan kenyamanan dilingkungan dari banjir yang sering menggenangi Bangkinang Kota.

Dalam pembangunannya, peranan pemerintah kota sangat besar dan menentukan, disamping itu diperlukan pula peran masyarakat yang bersifat partisipatif, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan tata kelola kebersihan wilayah bukanlah hal yang bisa diremehkan begitu saja, mengingat sering terjadinya bencana banjir setiap hujan melanda Daerah Bangkinang Kota, serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan akibat membuang sampah sembarangan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan)”**.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dibuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan)?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Kelola Kebersihan Wilayah di

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan).
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan)

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 1. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah serta penulis menerapkan teori-teori yang didapat selama perkuliahan dalam memecahkan masalah dan mencari solusinya.
 2. Sebagai bahan perkembangan disiplin Ilmu Administrasi khususnya dibidang tata kelola kebersihan.
- b. Secara praktis
 1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama.
 2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Bangkinang Kota maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini..
 3. Sebagai referensi untuk mendapatkan data dan informasi dalam melakukan penelitian lanjutan.

KONSEP TEORI

1. Manajemen

Pada awalnya kata “manage” ini diadopsi dari bahasa Italia, *maneggio*, dari bahasa latin, *managiare*, dari kata *manus*, artinya tangan. Kata “to manage”, sendiri artinya 1) mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola; 2) memperlakukan. Dari kata *manage* (kata kerja) ini terbentuklah kata-kata lainnya seperti *manager* (kata benda), artinya pengelola/pemimpin usaha; *managerial* (kata sifat), artinya yang berhubungan dengan kepemimpinan/pengelolaan; *managing* (kata sifat), artinya pelaksana, eks: *managing director* = direktur pelaksana; *manageable* (kata sifat), artinya dapat diatur/dikendalikan; dan *management*. **Ritonga (2015:26)**

John D. Millet dalam **Ritonga (2015:26)** mengatakan di dalam bukunya *Management in the Public Services: The Quest for Effective Performance* (1954) mengemukakan: “*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*” (Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan). Artinya manajemen sebagai kegiatan pengelolaan sebagai suatu “proses” pencapaian tujuan suatu organisasi.

Perterson dan **Plowman** dalam **Relawati (2012:21)** manajemen sebagai suatu teknik dimana maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu diterapkan, diklasifikasi serta dilaksanakan.

Tead dalam **Relawati (2012:21)** manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing

kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

F. Mee dalam **Relawati (2012:21)** manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal, demikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.

Terry (2006:4) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Menurut **Daft (2002:8)** mendefinisikan manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Suhardi (2008:7) mendefinisikan manajemen sebagai proses pembimbingan, pengarahan, dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang di organisir dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen adalah suatu proses yang mana manajer adalah suatu pencipta, mengarahkan, dan memelihara serta melaksanakan tujuan organisasi melalui koordinasi dan kerja sama dari usaha manusia.

Secara lebih singkat dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki cakupan lebih luas dari pada pengelolaan. Sementara pengelolaan merupakan bagian dari proses manajemen. Penulis mengambil pandangan dari salah satu ahli manajemen yang bernama **George R. Terry** dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* terdapat empat fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana (*Plan*), karena itu hendaknya tujuan yang ditetapkan “jelas, realistis, dan cukup menantang” untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki.

Soedarsono dalam **Relawati (2012:52)** perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen mempunyai fungsi untuk memilih dan menentukan cara-cara yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam batas waktu tertentu.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dengan *organizing* dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Terry (2006:233) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

3. Penggerakan/Pengarahannya (*Actuating*)

Terry (2006:313) penggerakan merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok demikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu ingin mencapai sasaran tersebut.

Yahya (2006:111) secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi mata uang, karena pelaksanaan perencanaanlah yang diawasi dan sebaliknya pengawasan ditujukan pada usaha mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan, baik disengaja maupun tidak. Semua fungsi manajemen tidak akan efektif tanpa adanya fungsi pengawasan (*controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian.

Yahya (2006:133) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara perencanaan dan pengawasan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam meneliti masalah penelitian “Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan)” adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Bangkinang Kota, Penulis tertarik memilih obyek penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa tata kelola kebersihan kurang baik terjadi penumpukan sampah dimana-mana dan sampah ranting-ranting kayu disamping TPS (Tempat Pembuangan Sementara) yang tidak diangkut oleh petugas kebersihan, .Yang sebagian besar data diambil dari Dinas Lingkungan Hidup sebagai pengawas dan pelaksana tata kelola kebersihan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek atau pihak yang mengetahui atau memberikan informasi maupun kelengkapan mengenai objek penelitian. Dalam penelitiann ini peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian. Adapun kriteria dalam memilih *key informan* dalam penelitian ini adalah yang mengetahui dengan baik tentang pelaksanaan Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan). Dimana teknik pemilihan informan tersebut melalui Snowball Sampling. Menurut **Sugiyono (2013:97)** Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Adapun dijadikan informan yang dapat dipercayai yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup, kepala bidang pengelolaan sampah, kassubag umum dan kepegawaian, kepala seksi penanganan sampah, pegawai bidang pengelolaan sampah, mandor TPAS(Tempat Pembuangan Akhir Sampah) dan ditambah lagi dengan informan lainnya

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data ini diperoleh dari informan dalam pelaksanaannya diperoleh dari wawancara dan jawaban informan pada pertanyaan yang telah diberikan kemudian pengamatan langsung di lapangan. Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai persepsi ataupun opini dari informasi mengenai kerjasama pemerintah dan swasta dalam mengelola penumpukan sampah di Kota Pekanbaru.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data penunjang yang relevan dengan kajian penelitian. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan Kerjasama pemerintah dan swasta dalam mengelola penumpukan sampah di Kota Pekanbaru. Data diperoleh dari dokumen dan laporan yang ada yaitu visi dan misi DKP Kota Pekanbaru, tugas pokok dan fungsi DKP Kota Pekanbaru, tonase sampah yang masuk ke TPA Muara Fajar, jumlah armada pengangkut DKP Kota Pekanbaru dan PT. Multi Inti Guna (MIG) serta jadwal pengangkutan sampah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Yaitu peneliti dalam teknik pengumpulan data, dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Terkait dengan masalah penelitian, teknik pengumpulan data diperoleh teknik wawancara tidak terstruktur, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek penelitian.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung oleh penulis dilapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan di dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena sosial dan gejala yang ada di lokasi penelitian, untuk mendukung keabsahan data dari apa yang telah dan akan di observasi.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa aturan lembaga, foto, dokumen lembaga, buku-buku maupun penelitian terdahulu, buletin atau berita-berita yang disiarkan ke media massa yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan situasi sosial yang diteliti.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisa yang bersifat penalaran mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti, setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, kemudian penulis menganalisa data secara analisis deskriptif sesuai dengan hasil penelitian yaitu Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan). Dalam penelitian ini menggunakan prinsip analisis kualitatif, dengan menggunakan triangulasi data dengan melakukan proses *cek* dan *recheck* antara satu informan dengan informan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan)

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan hasil penelitian mengenai bagaimana Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan) dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang Sampah Perkotaan).

Tata kelola atau pengelolaan merupakan sebuah proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan (George R. Terry (2006:5). Dalam upaya untuk mendukung terciptanya tata kelola kebersihan wilayah yang baik maka dibutuhkan suatu tata kelola yang sesuai dengan prosedur.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan kedalam 4 (empat) indikator yang merupakan fungsi dari manajemen yang dapat menerangkan bagaimana tata kelola kebersihan wilayah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui bagaimana tata kelola kebersihan tersebut penulis meneliti dengan menggunakan teori George R. Terry yang menjadi indikator-indikator sebagai berikut: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).

Selanjutnya penulis akan menjelaskan masing-masing indikator tersebut menurut jawaban hasil wawancara terhadap informan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tanggapan informan tersebut terhadap indikator-indikator diatas

penulis akan menguraikan indikator-indikator tersebut dengan lebih jelas seperti yang tercantum berikut ini :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menentukan tujuan kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan dalam melakukan perencanaan terhadap tata kelola kebersihan wilayah yang ada di Bangkinang Kota. Adapun indikator perencanaan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah perencanaan dalam melaksanakan tata kelola yang dapat dilakukan dan dapat dilihat dari tanggapan informan. Adapun indikator perencanaan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah perencanaan dalam melaksanakan tata kelola kebersihan wilayah telah dilakukan dengan baik. Indikator-indikator dalam perencanaan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Adanya Penyusunan Rencana Kerja

Penyusunan rencana kerja dimaksudkan serangkaian proses penyusunan tujuan kerja yang bertujuan untuk memudahkan pekerja dalam melakukan tugas dan mencapai target yang telah direncanakan. Hal ini akan membuat tugas besar mudah dipecahkan dan pencapaian tujuan yang lebih mudah. Rencana kerja biasanya dibuat pada awal kalender atau sesuai kebijakan instansi, dan berlaku untuk waktu tertentu. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pengelolaan sampah mengenai penyusunan rencana kerja :

"Ya sudah ada, setiap tahun rencana kerja kita itu sebelum januari mulai disusun. Rencana kerja apa yang mau dilakukan itu sebenarnya dari musrenbang, rencana tahun depan sudah ada dimusrenbang. Musrenbang desa,

musrenbang kecamatan nanti ke musrenbang kabupaten untuk rencana kerja tahun depan. Rencana kerja kita salah satunya yang kita tingkatkan dari sumber daya manusianya dari sarana prasarananya kita siapkan untuk tahun depan misalnya untuk sumber daya kami melakukan pelatihan petugas pengelolaan TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah) untuk pengelolaan persampahannya, bagaimana cara memilah sampah seperti apa. Untuk pengumpul pengumpul besar ada pelatihan di Jawa. Itu pelatihannya tergantung permintaan dari pusat soalnya balai latihan persampahan ada di Jawa Timur” (Wawancara pada hari rabu, 24 Mei 2017, 09.49 WIB)

b. Penerapan Tujuan

Dalam melakukan tata kelola kebersihan wilayah di Bangkinang Kota oleh Dinas Lingkungan Hidup khususnya di Kecamatan Bangkinang Kota, dibutuhkan perencanaan yang tepat dan matang. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut melalui penetapan atau pemilihan organisasi dan penentuan organisasi, kebijakan, prosedur, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala seksi penanganan sampah :

“Setiap perencanaan pasti ada tujuan, dimana tujuan yang hendak kami capai yaitu Bangkinang Kota harus bersih setiap saat, kita punya motto berserilanjut, bersih, sehat, asri, berkelanjutan” (Wawancara pada hari Senin, 05 Juni 2017, 09.50 WIB)

2. Pengorganisasian (Organizing)

Setelah melakukan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan sebagai salah satu fungsi

manajemen, tentunya harus melakukan fungsi manajemen lainnya. Salah satu fungsi manajemen adalah mengetahui pengorganisasian yang merupakan sistem organisasi yang dianut dan menetapkan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dari masing-masing orang yang ikut bekerja sama untuk mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian yang baik merupakan satu integritas dari hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adapun dalam pengorganisasian didalam Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Perincian Kerja

Perincian kerja dimaksudkan agar pegawai Dinas Lingkungan Hidup lebih terarah lagi dalam melaksanakan penataan kebersihan dengan bidang-bidang yang telah ditentukan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kasubbag Umum dan Kepegawaian mengenai struktur kerja dan tugas dan fungsi masing-masing bidang di Dinas Lingkungan Hidup :

“Dalam hal perincian kerja, kami telah membentuk struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup, dan tupoksi kami ini kan belum dibukukan orang ortal di Kantor Bupati belum siap jadi nomornya berapa, Peraturan Bupatinya kami belum tau, kan Bupati Kabupaten Kampar baru dilantik mungkin setelah lebaran sudah siap Perbupnya. Kan kemaren badan menjadi dinas baru ini karna pergantian Bupati baru” (Wawancara pada hari Selasa, 5 Juni 2017, 11.53 WIB)

c. Penempatan dan Pembagian Tugas

Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dalam keahlian masing-masing pengelolaan pekerjaan dapat berjalan efektif dalam pengorganisasian tata kelola kebersihan

yang sudah dilakukan penempatan dan pembagian tugas pegawai, sehingga masing-masing agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugasnya. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pengelolaan sampah mengenai pembagian tugas :

“Pembagian tugasnya ada, dibawah ibuk ada eselon 3 dan eselon 4 mereka ada tupoksi masing-masing. Setiap seksi ditempatkan pegawai-pegawainya dan setiap pegawai ada tugas masing masing. Kan banyaknya dilapangan ni, ada mandor, setiap ruas jalan ada mandornya, mandor itu dibawah seksi”(Wawancara pada hari Rabu, 24 Mei 2017, 09.49 WIB)

3. Pengarahan (Actuating)

Pengarahan ataupun Penggerakkan merupakan pemberian instruksi resmi dari pimpinan kepada bawahan agar para bawahan mau melaksanakan tugas yang dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

a. Adanya Pedoman Kerja

Pedoman kerja merupakan suatu acuan dalam bekerja maka tujuan yang ingin dicapai akan berhasil. Pedoman kerja dalam tata kelola kebersihan di Bangkinang Kota. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala seksi penanganan sampah mengenai pedoman kerja :

“Dalam tata kelola kebersihan yang kami jadikan pedoman kerja adalah : Peraturan Daerah nomor 23 tahun 2009 tentang pengelolaan sampah, itu salah satu nya untuk masyarakat barang siapa yang membuang sampah sembarangan disuatu tempat seperti sekarang ini kan banyak sampah sepanjang jalan Pekanbaru-Bangkinang Kota apalagi di Rimbo Panjang, ini ada peraturannya setiap yang membuang sampah disepanjang jalan itu

ada aturan didenda, denda 15 hari kurungan dan denda satu juta. Memang secara apa tidak terealisasi, kalau tampak masalah tentu kasih peringatan dulu 1kali sampai 3 kali. Kalau sudah peringatan sampai 3kali baru kita terapkan denda itu kalau orang bersangkutan membuang sampah sembarangan. Denda belum diterapkan secara umum karna kurangnya sosialisasi kepada masyarakat”(Wawancara pada hari Selasa, 23 Mei 2017, 13.30 WIB)

b. Adanya pengarahan

Pengarahan adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan atau mengarahkan seseorang supaya dapat bekerja dengan baik dalam upaya yang diinginkan. Pengarahan yang diberikan sebelum pegawai dan mandor Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan tata kelola kebersihan agar dapat berjalan dengan yang diharapkan. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pengelolaan sampah mengenai memberi pengarahan kepada bawahannya :

“Menegenai pengarahan saya selaku kepala bidang yang menangani permasalahan tata kelola kebersihan sudah memberikan arahan kepada bawahan saya dengan cara berkomunikasi secara langsung mengenai hal-hal yang berupa tugas yang nantinya mereka lakukan. khusus untuk mandor dihari senin waktu apel dikumpulkan langsung saya kasih pengarahan”(Wawancara pada hari rabu, 24 Mei 2017, 09.49 WIB)

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apa yang perlu melakukan perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang

memuaskan atau maksimal, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya. berlebihan dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana.

a. Menetapkan Standar

Dalam melakukan pengawasan maka harus adanya standar sehingga dapat menilai pelanggaran yang ada dimana standar ini dikenal sebagai sebuah ketentuan yang harus diikuti, ketentuan dan standarlah yang kemudian diandalkan penilaian akan diketahui mana yang salah dan benar selanjutnya akan dilakukan tindakan koreksi terhadap pelanggaran yang terjadi. Dalam menetapkan standar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala bidang pengelolaan sampah :

“Standar yang digunakan dalam melakukan pengawasan adalah Peraturan Daerah no. 23 tahun 2009 tentang pengelolaan sampah. Wujud nyata dilapangan adalah sampah ini setiap hari harus diangkut sebabnya kalau kita kaji ya satu hari tidak kita angkut sampah akan terjadi penumpukan ditempat pembuangan sementara, sebabnya pekerja kita ni hari minggu sebagian pada libur, mungkin dihari minggu yang kerja dijalan jalur utama. Dipasar kita tidak libur dan jalur jalur utama itu dijalan protokol yang banyak dilalui orang karna banyak terjadi pembuangan sampah, pekerja itu bekerja setiap hari digantikan atau di gilarkan setiap hari minggu”(Wawancara pada hari Selasa, 23 Mei 2017, 13.30 WIB)

a. Standar Waktu

Standar Waktu adalah penentuan jadwal yang telah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melaksanakan

pekerjaan di lapangan. Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengenai standar waktu yang telah dibuat sebagai berikut :

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar (Studi tentang sampah Perkotaan), ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi tata kelola kebersihan di Bangkinang Kota. Adapun faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk yang semakin hari semakin meningkat akan memberikan ancaman jumlah produksi sampah yang semakin besar pula, dan itu akan membuat kesulitan dalam mengendalikan pelaksanaan pengelolaan penumpukan sampah. Bertambahnya jumlah penduduk sudah tentu beriringan dengan bertambahnya pula produksi sampah di Bangkinang Kota dan kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kebersihan juga menjadi penyebab dari masalah sampah yang menghinggapi Bangkinang Kota saat ini

2. Pengetahuan dan Partisipasi Masyarakat

Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penanggulangan kebersihan di Bangkinang Kota. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar, dukungan serta peran aktif masyarakat sangat diharapkan dan apabila masyarakat kurang aktif maka

masalah penumpukan sampah tidak dapat tertangani dengan maksimal dan baik.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah seluruh potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh manusia serta karakteristik, sosial, ekonomi, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan dengan segala potensi meliputi kualitas dan kuantitas. Sumber daya manusia merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Meski perintah-perintah pelaksanaan kegiatan telah diteruskan dengan cermat, jelas, dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber-sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksanaan program kegiatan tersebut akan cenderung kurang efektif.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang paling mendasar dan yang menjadi tolak ukur efektifnya pengelolaan penumpukan sampah. Kegiatan apapun apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan sangat sulit dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena salah satu alat pendukung keberhasilan dapat ditentukan oleh alat pendukungnya itu sendiri.

Meningkatnya sarana dan prasarana kebersihan merupakan strategi yang paling utama dan terprogram dalam kegiatan tata kelola kebersihan di Bangkinang Kota guna melaksanakan dan menyediakan armada angkutan sampah untuk mengangkut sampah yang ada di Kota Pekanbaru.

5. Dana/Anggaran

Dana/Anggaran adalah sumber ekonomis yang diukur dalam satuan yang telah terjadi untuk tujuan tertentu yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan memberikan manfaat baik

untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang. dana/anggaran merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan maupun program. Oleh karenanya dana ini harus tercukupi agar proses kegiatan dalam organisasi terutama Dinas Lingkungan Hidup dapat melaksanakan tugas berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada uraian bab-bab sebelumnya mengenai Tata Kelola Kebersihan Wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, maka diperoleh kesimpulan dan indikator penelitian untuk melihat bagaimana tata kelola kebersihan wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Pemerintah Bangkinang Kota yang telah diberikan kewenangan, menjalankan pelaksanaan tata kelola kebersihan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar **Nomor 23 Tahun 2009** tentang Pengelolaan Sampah. Tata kelola kebersihan wilayah di Bangkinang Kota belum terlaksana dengan baik. Secara pengorganisasian Dinas Lingkungan Hidup telah menetapkan struktur dan pembagian tugas dengan jelas dan baik. Namun secara konsep perencanaan yang telah ada belum dilaksanakan dengan baik. Secara pengarahannya di Dinas Lingkungan Hidup telah berjalan secara rutin namun koordinasi secara menyeluruh di Kabupaten Kampar belum terlaksana, sehingga permasalahan belum dapat diatasi secara menyeluruh. Meskipun Pemerintah Kabupaten Kampar telah menetapkan standar SOP namun petugas kebersihan belum melaksanakan dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola kebersihan wilayah di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

dinilai masih belum maksimal. Dalam tata kelola kebersihan di Bangkinang Kota terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, kurangnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam penanganan sampah di lingkungan sekitar, keterbatasan kuantitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengangkutan sampah ini sangatlah terbatas, serta kurangnya alokasi dana/anggaran untuk penanganan sampah dan dana/anggaran yang dibutuhkan dalam tata kelola penumpukan sampah yang terjadi di Bangkinang Kota tidaklah sedikit.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai tata kelola kebersihan di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dapat lebih meningkatkan lagi terhadap pengarahannya tata kelola penumpukan sampah di Bangkinang Kota. Jika pengarahannya tata kelola kebersihan wilayah dilakukan sesuai dengan perencanaan maka Bangkinang Kota tidak ada lagi tumpukan sampah dipinggir-pinggir jalan.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar hendaknya meningkatkan sosialisasi kepada semua masyarakat Bangkinang Kota tentang dilarangnya membuang sampah sembarangan dan diharuskan untuk masyarakat agar membuang sampah pada pukul 18.00 WIB sampai 06.00 WIB karena pada pukul 07.00 WIB sampah akan diangkut oleh petugas kebersihan karena pada siang harinya Bangkinang Kota terlihat bersih.
3. Agar pelaksanaan tata kelola kebersihan wilayah di Bangkinang Kota dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya penambahan petugas (SDM). Pengawas serta sarana dan prasarana

untuk melakukan peninjauan di lapangan seperti armada operasional dinas dan alat penunjang perlu ditambahkan. Kemudian perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat terhadap dampak dari membuang sampah sembarangan.

4. Perencanaan yang matang akan melahirkan tujuan yang ingin dicapai maka dari itu sebaiknya diikuti dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, dkk. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Pokok – Pokok Manajemen Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Asep, Nurjaman. 2010. *Organisasi Manajemen Pemerintahan*. Malang : UMM Press.
- Brantas. 2009. *Dasar –Dasar Manajemen* . Bandung. Alfabeta.
- Budiyono, Amirullah Haris. 2004, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daft, Richard L. 2002. *Manajemen Edisi Kelima, Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hasibuan, H. Malayu. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasim, Iskandar. 2005. *Manajemen Perubahan*. Bandung. Alfabeta,
- Manullang, M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru. Unri Press.

Relawati, Rahayu. 2012. *Dasar manajemen pendekatan aplikasi bidang pertanian*. Malang:UMM Press.

Ritonga, Hasnun Jauhari. 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing.

Rosady, Ruslan. 2010. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Rudi, Suhardi. 2008. *Sistem Manajemen ISO*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sasmita, Jumiati, dkk. 2012. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press.

Siagian, Sondang P. 2005. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siswanto. HB.Dr. 2007. *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Bumi Aksara.

Sugyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Syafiie, Inu Kencana, dkk. 1999. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. R.

Terry, George R. 2006. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni.

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dokumen :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Bupati Kampar Nomor 55 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Jabatan

Struktural di Lingkungan Dinas – Dinas Kabupaten Kampar

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 23 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Sampah

Karya Ilmiah :

Cintika Effendi, 2016, *Tata Kelola Menara Telekomunikasi Di Kota Pekanbaru. Administrasi Negara*. Universitas Riau : Pekanbaru

Hariandi, Deni. 2015. *Implementasi Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 22 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pembangunan Bidang Cipta Karya Dan Perumahan Dengan Pola Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2013*. Universitas Riau : Pekanbaru

Artikel :

<http://pekanbaru.tribunnews.com/2017/02/06/sampah-40-ton-per-hari-kampar-baru-miliki-satu-tpa>. Di akses pada tanggal 23 Februari 2017 Pukul 22.00 WIB

<http://suarakampar.com/berita/berita-bagaimana--sampah-di--kampar-ini-menurut--pakar-dari-belanda-.html>. Di akses pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 20.00 WIB